

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan interaksi dari peserta didik dengan pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran. pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Hamzah (2018) menjelaskan “pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks belajar yang menyenangkan”. Menurut Rusman (2016:1) menjelaskan juga bahwa, “Pembelajaran adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu”. Sehingga dapat didefinisikan pembelajaran adalah proses serangkaian aktivitas yang diciptakan untuk aktivitas belajar sehingga memudahkan terjadinya proses belajar. Kualitas Pendidikan menjadi sebuah komponen penting dalam pembelajaran. kualitas pembelajaran yang baik adalah selaras dengan pembelajaran yang efektif dan capaian pembelajaran terpenuhi. Pembelajaran yang berkualitas juga pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru sehingga peranannya tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kebutuhan belajar siswa saat ini sangat penting untuk dipahami oleh pendidik, karena dapat membantu mereka merancang kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang efektif. Hal tersebut karena difaktorkan oleh beberapa faktor salah satunya kemampuan kognitif siswa setiap siswa memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda, beberapa siswa memiliki kognitif yang tinggi sehingga siswa tersebut bisa menyerap informasi dengan mudah sementara siswa ada yang membutuhkan waktu sehingga membutuhkan bantuan tambahan agar

siswa bisa memahami materi. Namun, saat ini beberapa guru masih menggunakan pola pembelajaran yang lama yang memandang bahwa kemampuan, kesiapan, dan minat peserta didik sama. Kebanyakan guru belum mampu memahami kemampuan, kesiapan, dan minat siswa sehingga metode pembelajaran yang diterapkan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan sesuatu hal sesuai dengan minat peserta didik. Dengan memahami latar belakang kebutuhan belajar siswa, pendidik harus mampu merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga membantu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Sehingga pembelajaran berdiferensiasi tentunya dapat mendukung ketercapaian hasil belajar siswa tersebut. Sudijono (2010), menyatakan bahwa "pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan antara siswa, baik dalam kemampuan, minat maupun gaya belajar, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa". Fitriyani (2017), "mengatakan pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa melalui penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang berbeda". Sehingga pembelajaran berdiferensiasi adalah penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang berbeda sehingga memungkinkan bagi untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakteristik, minat, kebutuhan dan kemampuan siswa dalam merespon materi pembelajaran. dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memberikan aktivitas pembelajaran yang berbeda untuk memungkinkan siswa belajar secara aktif dan kreatif sesuai kebutuhan dan kemampuan

masing-masing. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Sehingga Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan pengajaran dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu yang berbeda dalam kelas.

Teks deskriptif merupakan tulisan yang digunakan agar dapat menggambarkan sesuatu seolah-olah dapat dilihat, didengar, maupun dirasa langsung oleh pembaca. Suyitno (2012) mengatakan “teks deskriptif adalah teks yang berisi deskripsi atau gambaran tentang suatu objek atau peristiwa yang diungkapkan secara terperinci, jelas, sistematis sehingga pembaca dapat membayangkan objek atau peristiwa yang dideskripsikan dengan mudah”. Hal ini juga didukung oleh Sumarsono (2019) mengatakan bahwa “ teks deskriptif adalah jenis teks yang menggambarkan suatu objek, tempat orang, atau peristiwa secara rinci dan terperinci. Teks deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang sesuatu kepada pembaca”. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks deskriptif adalah jenis teks yang berisi deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek, tempat, orang, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan memberikan gambaran yang detail dan akurat kepada pembaca agar mereka dapat membayangkan objek yang dideskripsikan dengan jelas.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah kemampuan menulis teks deskriptif alasan penulis memilih teks deskriptif yaitu karena rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dan siswa sulit memahami struktur dan unsur kebahasaan teks deskriptif. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain peserta didik juga disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memilih kosa kata siswa sering sekali kesulitan memilih kata yang tepat untuk menggambarkan objek yang dideskripsikan. Siswa juga kurang memahami

pengetahuan tentang objek yang dideskripsikan siswa seringkali tidak memiliki cukup pengetahuan tentang objek yang dideskripsi.

Faktor lainnya yaitu karena kurangnya efektifitas proses belajar mengajar yang digunakan dalam pembelajaran deskriptif. Sementara dalam kurikulum merdeka dijelaskan bahwa menulis teks deskriptif adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VII SMP. Kompetensi dasar ini adalah menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang sesuatu (objek budaya atau peristiwa alam/sosial di sekitar siswa) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis (mampu menulis teks deskriptif).

Pengaruh penggunaan pembelajaran yang berdiferensiasi pada keterampilan menulis teks deskriptif didasarkan pada kebutuhan siswa yang beragam dalam menguasai keterampilan menulis teks deskriptif. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting karena membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. salah satu latar belakang penggunaan pembelajaran berdiferensiasi pada kemampuan menulis teks deskriptif adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif beberapa siswa mungkin sudah memiliki kemampuan menulis yang baik, sementara yang lain masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Selain itu, penggunaan pembelajaran yang berdiferensiasi pada keterampilan menulis teks deskriptif juga didasarkan pada tujuan kurikulum tersebut tidak dapat tercapai secara efektif jika pembelajaran hanya dilakukan secara umum tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individu. Sehingga guru harus

mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, yang setiap siswa memiliki keberagaman sesuai dengan minat, kesiapan dan gaya belajar dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dalam belajar.

Menurut pengamatan peneliti di SMP HKBP Swasta Sidorame masih kurang dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada keterampilan menulis teks deskriptif. Sehingga dalam penelitian ini bisa mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada menulis teks deskriptif siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif dan siswa sulit memahami struktur dan unsur kebahasaan teks deskriptif.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memilih kosa kata siswa sering sekali kesulitan memilih kata yang tepat untuk menggambarkan objek yang dideskripsikan.
3. Kurangnya pengetahuan tentang objek yang dideskripsikan siswa seringkali tidak memiliki cukup pengetahuan tentang objek yang dideskripsi
4. Kurangnya efektifitas proses belajar mengajar yang digunakan dalam pembelajaran deskriptif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang digunakan penulis yaitu kesulitan peserta didik dalam menemukan hingga mengembangkan ide sehingga menjadi teks deskriptif yang utuh. Dengan adanya persoalan tersebut maka digunakanlah model pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga jadilah batasan yang lebih detail dalam penelitian ini yang berjudul, “penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks deskriptif di kelas VII SMP Sidorame Medan T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskriptif sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas VII SMP Sidorame Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks deskriptif sesudah menggunakan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas VII SMP Sidorame Medan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks deskriptif di kelas VII SMP Sidorame Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini menerapkan beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas VII SMP Sidorame Medan
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif sesudah menggunakan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi siswa kelas VII SMP Sidorame Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pada penulisan teks deskriptif sebelum dan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VII SMP Sidorame Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak manfaat bagi beberapa pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam mengidentifikasi menulis teks deskriptif
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan yang relevan di kemudian hari
 - d. Penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi terhadap menulis teks deskriptif
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi guru sebagai bahan mengembangkan aktivitas siswa-siswi dalam belajar berkelompok dan pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda.
 - b. Manfaat bagi siswa sebagai solusi untuk siswa-siswi untuk mengembangkan ide dan berlatih menulis teks deskriptif. Siswa-siswi terbimbing dalam memperoleh hasil belajar materi teks deskriptif yang lebih baik

- c. Manfaat bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam materi teks deskriptif

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1.1 Landasan Teori

Kerangka teoritis merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah tempat dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti. Ritzen (2018) mengatakan, “Kerangka teori merupakan konstruksi konseptual yang digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena sosial dalam konteks tertentu”. Ini mencakup teori, model dan konsep yang membentuk dasar pemahaman dan penjelasan. Menurut Sugiyono (2017) landasan teoritis adalah konsep, teori dan pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Dengan demikian, kerangka teoritis disusun agar penelitian diyakini kebenarannya.

Sehingga kerangka teoritis merupakan gambaran atau rencana yang isinya menjelaskan semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Kerangka teoritis berisi mengenai relasi antar sebuah variabel dengan variabel yang lain yang berisikan sebab akibat dari kedua variabel tersebut. Kerangka teoritis juga menjelaskan Penjelasan tentang konsep teori, pengetahuan yang memiliki kaitan dengan objek sebagai acuan.

1.1.1 Pembelajaran

Menurut Djamarah (2011:13) “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan”. Menurut Hamalik (2014:57) Mengatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi guru, siswa dan bahan pelajaran yang bertujuan menambah atau memperluas pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai siswa”. Menurut Suparman (2012:10) Mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang dilakukan melalui pengalaman yang terencana dan disengaja”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk mencapai perubahan perilaku, memperoleh pengalaman baru, memperluas pengetahuan dan keterampilan, serta bentuk sikap dan nilai positif pada siswa. Pembelajaran mengupayakan peserta didik mampu belajar sehingga menekankan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan diharapkan mampu memberikan stimulus untuk memperoleh hasil maksimal dalam proses pembelajaran.

4.1.1.1 Pembelajaran Berdiferensiasi

Hadi Sutrisno (2015), mengatakan bahwa “pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu minat pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan, minat, bakat, kemampuan dan gaya belajar siswa”. Arifin (2019) juga mengatakan “ pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang tepat dan relevan bagi setiap siswa, berdasarkan karakteristik dan kebutuhan individunya”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ratna Setiawati (2019), mengatakan bahwa bahwa “pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti gaya belajar, kecepatan, dan tingkat kemampuan”. (Siagian et al., 2022) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran

berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang dimana pendidik membuat suatu strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, bakat, kemampuan dan juga karakteristik siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus mampu memahami setiap karakteristik individu setiap siswa. dan memperhatikan setiap perbedaan-perbedaan setiap individu siswa yang ada di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat aspek-aspek yang dikontrol atau dipandu oleh guru, aspek yang digunakan yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar, atau iklim belajar di dalam kelas. Pada aspek konten, yaitu tentang materi yang diajarkan guru di kelas atau yang dipelajari siswa didalam kelas. Pada aspek ini merupakan cara penyampaian dan penyajian pembelajaran dalam hal ini guru harus mampu menyajikan materi yang beragam dan menyajikan metode pembelajaran yang beragam. Pada aspek proses berkaitan dengan suatu rentetan keberlangsungan pembelajaran agar pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dan

mengembangkan kemampuan siswa atau dengan kata lain cara yang digunakan dalam pembelajaran. pada aspek produk yaitu berkaitan dengan hasil akhir pembelajaran peserta didik dan lingkungan sekolah yaitu pembentukan suasana atau kondisi belajar peserta didik agar dapat memberikan efektivitas dan pengaruh pada hasil belajar siswa

Dalam model pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki langkah dan susunan dalam rancangannya terhadap siswa siswi yang memiliki keberagaman dalam kesiapan, kemampuan dan minatnya. Tentunya dalam suatu ruangan siswa siswi memiliki perbedaan baik dari fisik, kepribadian dan kemampuannya hal itu karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda dan hal tersebut akan mempengaruhi diri anak tersebut. Dengan adanya keberagaman karakteristik siswa siswi tersebut maka guru dituntut untuk memiliki strategi yang berbeda dalam mengatasi keberagaman karakteristik siswa siswi tersebut.

Titik utama pembelajaran berdiferensiasi adalah merespon dan memenuhi kebutuhan belajar dalam perbedaan individual yang ada pada siswa-siswi dikelas. Ini berarti mengakui bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, kebutuhan belajar yang berbeda, kecepatan belajar yang berbeda serta minat yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi melibatkan penggunaan strategi dan teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengakses dan memproses informasi dalam cara yang paling efektif bagi mereka. Ini mencakup penggunaan media visual atau audio, penggunaan kelompok kecil atau belajar mandiri, pemberian umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan penilaian yang fleksibel. Dengan memperhatikan perbedaan dan kebutuhan siswa guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mencapai potensi penuh mereka.

Kebutuhan belajar siswa siswi harus ditanggapi oleh guru baik dari segi kesiapan, minat dan profil belajar siswa. Suatu pembelajaran yang terlebih dahulu mengenali kesiapan siswa siswi dalam belajar akan memungkinkan keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut tidak akan menjadi beban bagi siswa siswi karena pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menyimpang dari kesiapan belajar siswa. hal ini juga berdampak bagi guru, ketika pembelajaran didasarkan pada kesiapan siswa, guru akan mampu membantu siswa siswi dalam mencapai tujuan. Kebutuhan belajar juga didasarkan pada gaya belajar atau profil belajar. Pembelajaran yang didasarkan pada gaya belajar akan membantu siswa siswi belajar secara praktis. Dalam pembelajaran siswa siswi cenderung belajar dengan melihat (visual), belajar dengan mendengar (auditori), dan belajar dengan melakukan kinestik. Guru yang mampu mengenali gaya belajar siswa akan mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini menuntut guru agar mampu mengenali gaya belajar siswa-siswi agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dapat dibedakan dalam tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar. Dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi ini guru harus memikirkan tindakan yang masuk akan yang akan digunakannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam menerapkan model pembelajaran ini guru tidak berarti memberikan perlakuan yang berbeda untuk setiap siswa ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran, maupun pembelajaran yang diberikan dibuat berbeda terhadap siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menerapkan metode belajar ini guru harus memastikan tindakan yang diberikan ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran itu

tepat, tidak memunculkan rasa iri setiap siswa atau merasa didiskriminasi karena tidak diperlakukan secara spesial.

Kelas yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu ketika proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai cara agar murid tersebut dapat mengeksplorasi isi kurikulum, guru juga memberikan kegiatan yang masuk akal sehingga siswa dapat memahami dan mendapat informasi serta guru memberikan bermacam pilihan sehingga siswa bisa memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Contoh kelas yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu guru yang membuat kehendaknya sendiri, sehingga guru tidak memahami minat dan keinginan siswa. kebutuhan siswa tidak dapat dicapai ketiga hanya menggunakan satu cara dalam mengajar. Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, maka guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. kemudian merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan. Selanjutnya mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Kurikulum Merdeka sangat identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, begitu juga dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan berbagai perlakuan dan tindakan yang berbeda untuk setiap peserta didik. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain adalah lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. karakteristik pembelajaran berdiferensiasi juga menuntut guru untuk melakukan penilaian secara berkelanjutan yang dimulai dari penilaian diagnostik non kognitif dan kognitif di awal pembelajaran.

Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Breaux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Guru harus memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu cara, metode, atau strategi untuk mempelajari suatu bahan pelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari yang diselesaikan di kelas dan di rumah, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau hal apa yang disukai siswa dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa yang diajarnya. Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kekuatan, tantangan, dan cara belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru mempersiapkan pengalaman belajar yang sesuai dengan mengubah konten, proses, produk dan lingkungan belajar untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

Sehingga secara keseluruhan pembelajaran berdiferensiasi pengajaran yang bervariasi yang oleh pendidik pada keberagaman karakteristik siswa yang setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, yang setiap siswa memiliki keberagaman sesuai dengan minat, kesiapan dan gaya belajar.

4.1.1.2 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan yaitu sesuatu yang akan dicapai. Adapun tujuan dari pembelajaran diferensiasi, sebagai berikut:

1. Mengakomodasikan perbedaan individu dalam gaya belajar, minat, bakat dan kebutuhan belajar. Tujuan ini tentunya bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dan tumbuh secara maksimal, tanpa dibatasi oleh keterbatasan dalam gaya belajar atau perbedaan individual lainnya.
2. Mengidentifikasi perbedaan individu dalam kelas dan merancang pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu tersebut. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan cara yang efektif bagi mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.
3. Memaksimalkan potensi belajar bagi setiap siswa dengan mengakomodasikan perbedaan individu gaya belajar, minat, bakat, dan kebutuhan siswa.
4. Membantu menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi membantu meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar. Menjalinkan hubungan antara guru dengan siswa merupakan hal yang penting, hal ini karena jika hubungan guru dan siswa harmonis maka hal ini akan berdampak baik pada proses pembelajaran dan berdampak juga pada hasil akademik siswa .
5. Untuk membantu agar siswa menjadi pelajar yang mandiri.

Jika siswa dibuat belajar secara mandiri tentunya siswa tersebut agar terbiasa dan menghargai sesama. Ketika siswa belajar mandiri tentunya siswa akan memiliki kontrol yang besar atas waktu mereka. Tentunya hal ini akan membuat siswa memiliki kesadaran akan diri dan situasi serta regulasi diri.
6. Untuk membantu semua siswa dalam belajar.

Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa. Dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa dalam belajar dengan pembelajaran yang beragam sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sehingga membantu siswa yang sebelumnya belum mampu menguasai materi.

7. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Dengan mempertimbangkan perbedaan individual siswa, guru dapat merancang pengajaran yang menarik dan relevan bagi setiap siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

8. Untuk meningkatkan kepuasan guru.

Jika guru menerapkan pembelajaran diferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif. Dan juga jika siswa mampu memahami materi yang diajarkan maka akan memberikan kepuasan tersendiri bagi guru.

4.1.1.3 Langkah-langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah-langkah pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau berjalannya suatu pembelajaran. Langkah pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2001:45) yaitu dimulai dengan mengumpulkan informasi tentang siswa, menentukan apa yang harus dipelajari dan dipahami siswa, merancang pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi

1. Mengumpulkan informasi tentang siswa.

Guru dapat mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan gaya belajar siswa dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan, atau menggunakan alat penilaian seperti kuesioner atau tes.

2. Menentukan tujuan dan materi pembelajaran

Guru harus menentukan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memastikan bahwa materi ini dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda.

3. Merancang dan mempersiapkan aktivitas pembelajaran.

Guru harus merancang dan mempersiapkan aktivitas pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa, yang dapat berupa tugas, proyek, diskusi kelompok, atau penugasan lainnya.

4. Menetapkan kelompok siswa

Guru dapat menentukan kelompok siswa berdasarkan gaya belajar, tingkat kemampuan, minat, kebutuhan lainnya.

5. Memberikan panduan dan dukungan

Guru harus memberikan panduan dan dukungan yang diperlukan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas pembelajaran mereka. Hal ini dapat mencakup bantuan individu atau dukungan kelompok.

6. Menilai dan mengevaluasi

Guru harus mampu menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa secara berkala dan memodifikasikan strategi pembelajaran jika perlu.

7. Refleksi dan penyesuaian

Guru harus melakukan refleksi pada pembelajaran yang telah berlangsung dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika perlu untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Dengan menerapkan Langkah-langkah tersebut, dapat membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka.

4.1.1.4 Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Supriyono, (2022) ada beberapa kelebihan dalam menjalankan pembelajaran berdiferensiasi

1. Memenuhi kebutuhan peserta didik
2. Memaksimalkan kualitas pembelajaran peserta didik

Apabila pembelajaran peserta didik diterima sesuai dengan kebutuhannya, maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan secara maksimal. Peserta didik akan mendapatkan kualitas belajar yang baik apabila pengajaran memiliki pengertian mengenai kebutuhan belajarnya dan dapat mengarahkan dalam membuat pilihan-pilihannya terkait pembelajarannya.

3. Meningkatkan motivasi peserta didik

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah *student-centered*. *Student-centered* adalah pendekatan dimana pengajar tidak langsung belajar kepada peserta didik, melainkan peserta didik harus mengkonstruksikan dirinya sendiri.

4. Peserta menjadi lebih terlibat dan fokus di kelas.

Jika strategi pengajaran tidak sesuai dengan peserta didik maka peserta didik dapat kehilangan fokus. Sebaliknya peserta didik akan terpicu dan terlibat di kelas apabila tugas dan aktivitas yang dilakukan merupakan pilihannya sendiri.

5. Peserta didik dapat merelasikan pembelajaran dengan kehidupan.

Peserta didik dapat menghubungkan pembelajaran dengan nilai-nilai yang mereka miliki apabila pembelajaran dilakukan sesuai dengan minat peserta didik.

6. Peserta didik dapat mengasah *self-management skill* nya.

Self-management skill merupakan kemampuan seseorang mengatur diri-sendiri dan mengidentifikasi Langkah-langkah serta strategi yang perlu diambil untuk mencapai suatu target tertentu.

4.1.1.5 Kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi memiliki banyak kelebihan dan manfaat, namun juga ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Memerlukan persiapan dan waktu yang lama.

Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan persiapan yang lebih lama dan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pengajaran tradisional. Guru harus merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa, sehingga memerlukan waktu dan energi yang besar.

2. Memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas.

Pembelajaran berdiferensiasi tentunya memerlukan keterampilan serta pengetahuan yang lebih luas dari seorang guru. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang gaya

belajar siswa, strategi pembelajaran yang efektif dan cara mengevaluasi pelajaran yang berbeda-beda untuk setiap siswa.

3. Tidak siswa nyaman dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Beberapa siswa mungkin merasa terisolasi atau merasa bahwa mereka tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari guru.

4. Kemungkinan terjadi kesenjangan dalam pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menyebabkan kesenjangan antara siswa yang mendapat pengajaran yang personal dan siswa yang tidak mendapat perhatian yang cukup dari guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang terampil atau tidak memiliki kemampuan untuk mempelajari materi dengan cepat terabaikan.

5. Menyulitkan dalam mengevaluasi pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menyulitkan dalam mengevaluasi pembelajaran. guru harus mengevaluasi pembelajaran yang berbeda dengan setiap siswa dan menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini memerlukan waktu yang lebih lama dan sulit dilakukan dengan tepat.

Dalam hal ini, seorang guru perlu mempertimbangkan kelemahan-kelemahan di atas saat merancang atau menerapkan pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi atau mencari solusi yang sesuai untuk mengatasi kelemahan tersebut.

1.1.2 Kemampuan Menulis Teks Deskriptif

4.1.1.6 Pengertian Menulis

Menurut (H.Tarigan,2008:22-23) menyatakan bahwa “ Menulis adalah menurunkan atau melukiskan gambar-gambar suatu bahasa yang dipahami oleh pengarang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalua mereka memahami bahasa dan

gambaran grafik itu. Dan gambar dan lukisan dapat mengungkapkan kesatuan-kesatuan bahasa”. Tarigan (2008:3) juga mengatakan bahwa “Menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis juga merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang lambang tulisan, sejalan dengan itu, Semi (2007:14) menyatakan “Kemampuan menulis kemampuan yang kompleks yang menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang menjadi isi karangan”. (Siburian1 et al., 2022) Menulis sebagai salah satu bentuk peristiwa komunikasi pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, ke- inginan dan kemampuan, serta informasi ke dalam tulisan.

Dari pengertian maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide-ide dalam pikiran yang kemudian dituangkan ke dalam media kertas. (Panggabean & Sitorus, 2020) Sebuah paragraf dibangun oleh beberapa kalimat yang saling menunjang atau berhubungan dan hanya mengandung satu gagasan pokok dan dijelaskan oleh beberapa gagasan penunjang gagasan. Tujuan menulis sendiri untuk memberikan penjelasan atau informasi tentang sesuatu hal atau peristiwa. Kegiatan menulis dapat dilatih agar bisa terampil dan seseorang yang terampil akan terlatih mengekspresikan pikiran atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

4.1.1.7 Pengertian Teks Deskriptif

Berdasarkan modul yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berjudul “Modul Bahasa Indonesia: Keterampilan Menulis” (2012:8), diketahui bahwa teks deskriptif adalah tulisan yang berisi tentang beberapa pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan.

Menurut Kosasih (2019) mengatakan bahwa “ Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya”(h.16). Jadi dapat dijelaskan bahwa teks deskripsi adalah menggambarkan apa yang dilihat penulis dengan serinci-rincinya. Sedangkan Finoza (2018), mengatakan bahwa “Karangan deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya” (h.258). Dapat dijelaskan bahwa karangan deskripsi bentuk tulisan yang memperluas pengetahuan agar pembaca dapat menggambarkan kejadian yang sebenarnya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teks deskriptif adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau suatu keadaan yang digambarkan secara detail dengan tujuan memperluas pengetahuan dan juga pengalaman tentang objek yang dengan melukiskan gambaran dengan kondisi sebenarnya. Teks deskriptif berisikan tentang penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu sehingga pembaca dapat merasakan atau mendapat gambaran penulis tentang suatu objek. Seorang penulis teks deskripsi mengharapkan pembaca dapat membaca apa yang dilihatnya, mendengar apa yang didengarnya, mencium apa yang dicitumnya, dan hal-hal yang disampaikan penulis. Untuk menulis teks deskriptif yang baik penulis harus coba mendekati dan menyajikan detail dengan segenap perasaan dan pemikirannya. Agar dapat menyajikan gambaran yang penuh dengan makna, seseorang harus mampu melukiskan sesuatu yang abstrak secara cermat sehingga pembaca ikut merasakan apa yang dirasakan penulis. Sering dikatakan bahwa mendeskripsikan adalah melukiskan gambaran tentang kata benda, manusia dan tempat. Hal ini diperjelas oleh (Dalman 2014:93) yang mengatakan bahwa teks deskriptif adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

4.1.1.8 Ciri-ciri Teks Deskriptif

Adapun ciri-ciri teks deskriptif yang baik menurut (keraf,2006:26) yaitu sebagai berikut :

1. Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpandang di depan mata
2. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca
3. Berisi tentang penjelasan yang menarik minat serta orang lain/pembaca
4. Menyampaikan bahasa yang cukup hidup, kuat dan bersemangat serta konkret

Hal ini juga sejalan oleh Kurniasari (2014: 141) yang menyatakan bahwa ciri-ciri dalam menulis teks deskriptif sebagai berikut :

1. Isinya menggambarkan suatu benda tempat, makhluk hidup, atau suasana
2. Penggambaran yang dilakukan dengan menggunakan panca indra diantaranya indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra pengecapan atau indera perabaan.
3. Tujuan membaca teks deskriptif, yakni seolah-olah orang yang membaca atau diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri teks dari deskriptif yaitu teks yang berisi tentang perincian suatu objek yang dapat menimbulkan kesan atau gambaran kepada pembaca yang penggambarannya dapat dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pengecapan, penciuman, pendengaran dan juga indra perabaan, menggunakan penjelasan yang menarik sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan sendiri objek yang dimaksud penulis.

4.1.1.9 Struktur Teks Deskriptif

Dalam menulis teks deskriptif tentu memiliki bagian atau unsur untuk menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, teks deskriptif tidak terlepas dari sebuah struktur untuk menyusun sebuah teks yang baik dan teratur sesuai dengan strukturnya. Menurut Yadi Mulyadi (2016:218) “Struktur teks deskripsi mencakup identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan”.

1. Identifikasi atau bagian umum bagian ini berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek.
2. Deskripsi Bagian berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar penulis. Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.
3. Simpulan bagian ini berisi kesan umum terhadap apa yang digambarkan pada bagian sebelumnya.

Sedangkan Mahsun (2014:45) mengatakan bahwa struktur teks sebagai berikut :

1. Judul

Dalam judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan

2. Deskripsi umum

Pada bagian deskripsi umum dijelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan

3. Deskripsi bagian

Pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

Dari pendapat para ahli ini dapat disimpulkan bahwa struktur teks deskriptif terdiri dari judul, dalam judul ini berisikan identifikasi objek yang berikan pernyataan secara umum tentang

objek. Selanjutnya deskripsi umum yaitu memberikan penjelasan secara umum mengenai objek yang digambarkan penulis. Deskripsi bagian yang berisikan gambaran subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar penulis. Dan terakhir simpulan bagian ini berisi kesan umum terhadap apa yang digambarkan pada bagian sebelumnya.

4.1.1.10 Kaidah Kebahasaan Teks Deskriptif

Teks deskripsi terdapat kaidah yang membedakannya dengan yang lain. Yadi Mulyadi, Ani Andriyani, dan Auliya Millatina Fajwah dalam buku Intisari Tata Bahasa Indonesia (2016, hlm. 218) kaidah kebahasaan teks deskripsi antara lain sebagai berikut;

1. Ada penggunaan kalimat yang berisi penjelasan terperinci untuk mengonkretkan. Kata konkret digunakan dalam teks deskripsi agar menimbulkan imaji penglihatan, pendengaran, atau perasaan di benak pembaca. Oleh karena itu, kata konkret selalu memiliki kaitan dengan pengimajian. Pengimajian akan muncul jika terdapat kata konkret di dalamnya.
2. Pemilihan kata dengan emosi yang kuat. Kata tersebut biasanya kategori kata sifat untuk menunjukkan kesan penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Misalnya, kalimat “memasuki arena ini, anda akan dihadapkan dengan suasana mistis. Kata mistis merupakan contoh kata sifat yang digunakan dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata sifat tersebut dapat menimbulkan imajinasi dalam benak pembaca bahwa „arena tersebut bersuasana menyeramkan“.
3. Adanya penggunaan majas untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah objek. Biasanya, majas yang digunakan adalah majas perbandingan.

Sedangkan Harsianti dkk (2017:21-26) mengatakan bahwa kaidah kebahasaan teks deskriptif sebagai berikut :

1. Memiliki rencana untuk pengkongkretan yaitu memiliki kalimat untuk pengkongkretan
2. Penggunaan sinonim untuk teks deskripsi yaitu menggunakan kata sinonim dengan emosi yang kuat.misalnya indah diungkapkan dengan sinonim yang lebih memiliki emosi yang kuat yaitu elok,permai,molek,memukau, menakjubkan
3. Mendaftar kalimat bermajas artinya menggunakan kalimat bermajas untuk melukiskan secara konkret
4. Menggunakan kalimat serapan panca indera yaitu menggunakan bahasa sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan yang ada pada teks deskriptif yaitu adanya penggunaan kalimat yang berisi penjelasan terperinci untuk mengonkretkan, sehingga memberikan imajinasi kepada pembaca tentang apa yang digambarkan penulis. Pemilihan kata dengan emosi yang kuat.hal tersebut menggunakan kata sinonim. Dan juga penggunaan majas untuk menggambarkan atau melukiskan sebuah objek.

4.1.1.11 Langkah-langkah Penulisan Teks Deskriptif

(Dalman, 2014:99) menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang diketahui sehingga teks deskriptif yang dibuat tidak hanya sekedar penyusunan kata dalam kalimat, tetapi hubungan satu sama lain. Beberapa langkah dalam menyusun teks deskriptif yaitu :

1. Menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan
2. Tentukan tujuan
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan

4. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka tulisan
5. Menguraikan atau mengembangkan kerangka tulisan menjadi teks deskriptif yang sesuai dengan tema yang akan ditentukan

Kosasih dalam dalma (2014:100) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menyusun teks deskriptif sebagai berikut :

1. Menentukan topik,tema dan tujuan karangan
2. Merumuskan judul karangan
3. Menyusun kerangka-kerangka
4. Mengumpulkan bahan/data
5. Mengembangka kerangka karangan
6. Membuat cara mengakhiri atau menyimpulkan tulisan
7. Menyempurnakan karangan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah menulis teks deskriptif harus memahami apa (tema) yang akan dideskripsikan lalu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema yang akan dideskripsikan sehingga dapat dideskripsikan secara detail, lalu disusun ke dalam kerangka tulisan dengan penyusunan yang sistematis, lalu menyempurnakan karangan sehingga apa yang dituliskan oleh penulis bisa memberikan gambaran tentang apa yang dideskripsikan penulis. Selain itu penulisan teks deskriptif harus dilakukan dengan cermat agar pembaca dapat memahami gambaran atau deskriptif tersebut dengan jelas. Semi (2007:72-73) Mengatakan “ Bila ingin menulis karangan deskripsi, perhatikan hal-hal berikut ini, pilih secara teliti detail atau rincian yang diambil adalah yang relevan untuk mencapai tujuan”. Misalnya, kalau kamu hendak mendeskripsikan seorang wanita

cantik, maka detail yang diambil atau ditampilkan adalah hal-hal yang memang mendukung penggambaran kecantikan wanita tersebut. Gunakan Pilihan Kata yang Tepat Di dalam menulis deskripsi diperlukan adanya pilihan kata yang tepat karena karya deskripsi umumnya disusun untuk mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.

4.1.1.12 Macam-macam Teks Deskriptif

Menurut (Dalman 2015:96) macam-macam deskriptif mencakup dua macam yaitu:

1. Deskriptif Tempat

Tempat memegang peranan penting disetiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah tentunya memiliki latar belakang tempat, jalannya peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan latar tempat terjadinya peristiwa.

2. Deskriptif Orang

Adapun beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seorang tokoh yaitu :

1. Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang tubuh seorang tokoh. Deskriptif ini bersifat objektif.
2. Penggambaran tindak tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti segala tindak tanduk tokoh perilaku tokoh, gerak-gerik tokoh dari waktu ke waktu dan dari tempat-ketempat dan segala aktivitasnya
3. Penggambaran keadaan lingkungan yang ada disekitar tokoh dan mengelilingi segala kehidupannya
4. Penggambaran perasaan dan pikiran yang ada pada tokoh pada dasarnya, segala yang dirasakan oleh tokoh tidak dapat diserap oleh panca indra manusia. Namun pada unsur fisik dan perasaan tokoh mempunyai hubungan yang sangat erat.

5. Penggambaran watak seseorang, aspek perwatakan ini sulit dideskripsikan. Dalam hal ini pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung dibalik fisik manusia, tetapi disini pengarang akan lebih ahli dan cermat untuk menggambarkan karakter tokoh dan mengidentifikasi segala unsur-unsur dan kepribadian tokoh kemudian menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat diperlihatkan watak tokoh seseorang

1.2 Penelitian Relevan

Penelitian pertama adalah penelitian Ni Putu Swandewi (2021) yang berjudul pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan terdapat 40 peserta didik yang dipilih sebagai subjek penelitian. Sebelum melakukan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, maka dilakukan terlebih dahulu, pemetaan kebutuhan belajar siswa dapat diperoleh dengan cara diskusi, wawancara, melakukan pengangkatan dengan cara melihat bagaimana produk/tugas yang sudah dikerjakan siswa sebelumnya untuk mengetahui potensi awal siswa. Selanjutnya, hasil tes, yaitu pra tes, tes pertama dan tes kedua dibandingkan untuk mengetahui peningkatan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks fabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi report text dengan pencapaian ketuntasan belajar dari kondisi awal pra siklus diperoleh 36,36% menjadi 66,67% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 90,91%.

Berdasarkan hasil kajian pada penelitian Ni Putu Swandewi (2021), ditemukan persamaan dengan penelitian ini, seperti pembelajaran pelajaran yang dikaji adalah pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dua kali tes, yaitu pre-test dan post-test. Selanjutnya subjek penelitian adalah sama, yaitu kelas VII pada jenjang SMP. Di sisi lain,

terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ni Putu Swandewi. Dilihat dari metode penelitian, Ni Putu Swandewi menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui dua siklus kelas pada satu kelas yang berjumlah 40 siswa, sedangkan peneliti ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang mengambil dua kelompok yang dilakukan dalam satu siklus.

Penelitian pertama adalah penelitian Adelia Gita Sonia (2022) yang berjudul pengaruh media gambar terhadap keterampilan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMP AL- FALAH Jambi. Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus dan terdapat 28 peserta didik yang dipilih sebagai subjek penelitian. Sebelum melakukan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, maka dilakukan terlebih dahulu, Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan lembar tes sebagai data utama. Selanjutnya, hasil tes, yaitu posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen, tes pertama dan tes kedua dibandingkan untuk mengetahui peningkatan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada materi teks deskriptif eksperimen sebesar 84,64, berbeda dengan nilai posttest kelas kontrol yang memiliki rata-rata sebesar 68,57.

Berdasarkan hasil kajian pada penelitian Adelia Gita Sonia (2022), ditemukan persamaan dengan penelitian ini, seperti pembelajaran keterampilan yang dikaji adalah kemampuan menulis teks deskriptif. Selanjutnya subjek penelitian adalah sama, yaitu kelas VII pada jenjang SMP. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dua kali tes, yaitu pre-test dan post-test. Dan metode yang digunakan juga metode kuantitatif eksperimen. Disisi lain, terdapat pula perbedaan antara penelitian yang dilakukan Adelia Gita Sonia, yaitu terletak pada penggunaan pembelajaran pada penelitian sebelumnya menggunakan media gambar, namun pada penelitian ini menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

1.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu skema yang digunakan untuk mengorganisir, menganalisis, memahami suatu masalah atau topik tertentu. Kerangka berpikir dapat membantu memperjelas pemahaman tentang suatu masalah dan memandu dalam mengembangkan solusi atau rekomendasi yang tepat. Kerangka berpikir digunakan untuk merumuskan hipotesis dan variabel penelitian, serta untuk memandu dalam pengumpulan dan analisis data. Hal ini menjelaskan kerangka berpikir seringkali berupa suatu model atau konsep yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu alat pemikiran untuk mengorganisir konsep atau ide-ide yang saling terkait dalam suatu penelitian sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan dan merumuskan hipotesis.

Pembelajaran teks deskriptif di sekolah masih belum berjalan dengan baik masih ada permasalahan yang ada dalam penerapannya. Permasalahan yang dihadapi adalah Siswa merasa kesulitan menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan. Hal tersebut karena sistem guru mengajar masih tergolong kaku sehingga tidak tercipta pembelajaran yang bervariasi. Guru belum sepenuhnya memahami keberagaman siswa siswi dalam satu ruangan tersebut memiliki keberagaman dari minat, kesiapan dan kemampuan belajar siswa. guru masih mengajar tanpa memperhatikan keberagaman yang ada pada siswa.

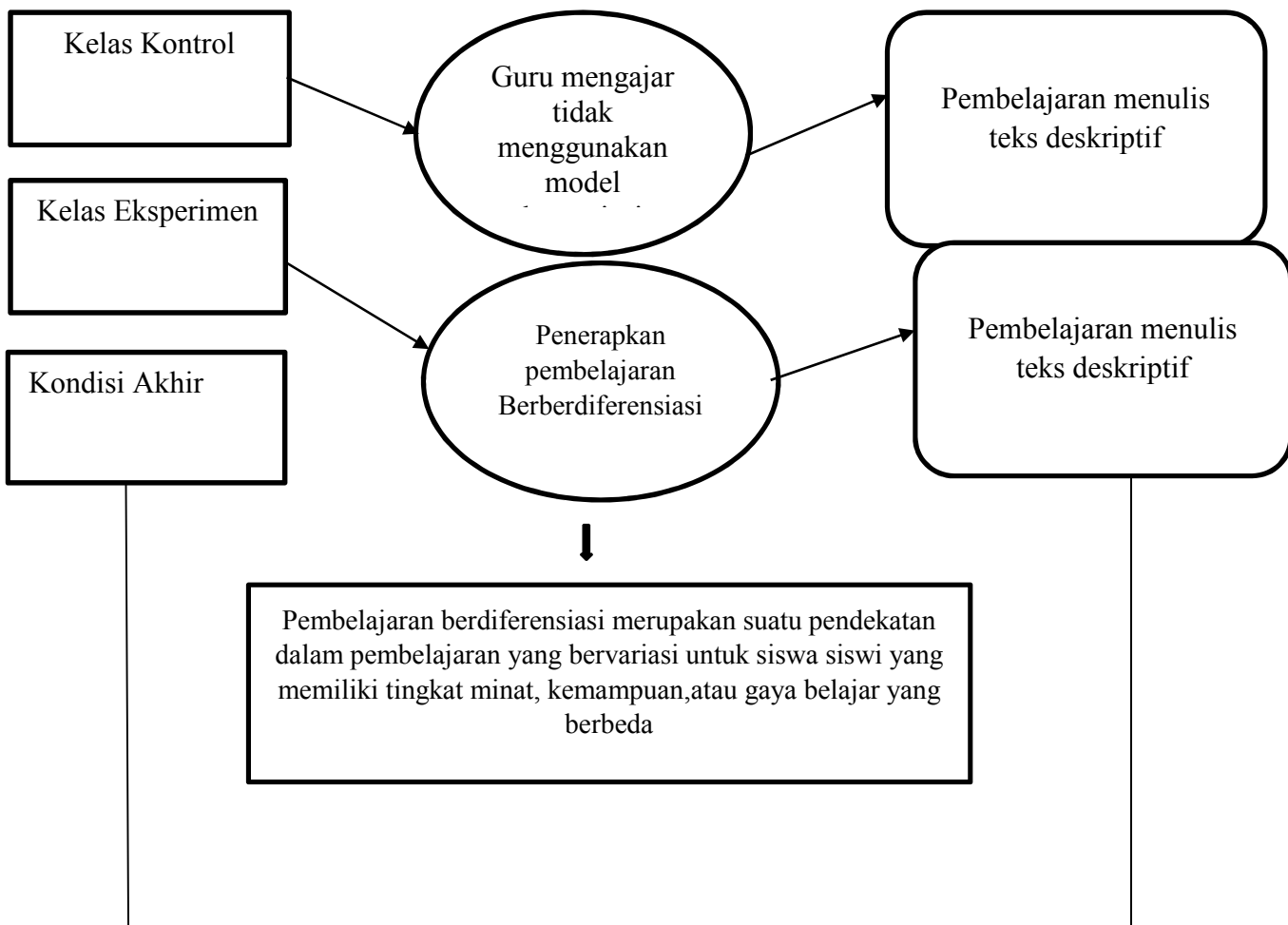
Strategi pembelajaran berdiferensiasi diupayakan dapat mengembangkan kualitas hasil belajar teks deskriptif siswa sebab siswa akan diberikan pengajaran yang berdasarkan minat, kesiapan serta kemampuan siswa.

Dalam penelitian ini dapat memaparkan sebagai berikut :

1. Peneliti merencanakan dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi teks deskriptif siswa kelas VII SMP Sidorame Medan

2. Terdapat peningkatan dalam pembelajaran teks persuasif di kelas VII SMP Sidorame Medan

Bagan 2.1 kerangka Berpikir



1.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:61) “ Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya melalui proses pengumpulan data”. Sementara dari pendapat para ahli lain “hipotesis adalah suatu proposisi atau dugaan yang dapat diuji kebenarannya melalui pengumpulan data atau fakta yang relevan dengan variabel-variabel lain yang diteliti”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pernyataan sementara mengenai hubungan antar dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang digunakan dalam teks deskriptif sehingga ditemukan jawaban sementara sebagai berikut

Ha : Ada pengaruh Penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan

Ho : Tidak adanya pengaruh penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Eksperimen. Berdasarkan judul penelitian ini mengenai “ Pengaruh penggunaan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks Deskriptif Siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan”. Metode kuantitatif dalam Sugiyono (2020;16) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dan perhitungan pengukuran nilai dari setiap variabel. Melakukan

penelitian pada sebuah masalah diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk pemecahan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2020:2) “ Metode penelitian ini adalah cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif eksperimen”. Menurut Sugiyono (2018:72) jenis penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP HKBP Sidorame Medan yang berlokasi di Jln. Gereja No.1 Medan Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah :

1. Sekolah tersebut belum pernah memiliki penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.
2. Sekolah tersebut telah memenuhi persyaratan untuk melakukan penelitian terutama dari jumlah siswa
3. Sekolah tersebut merupakan sekolah dengan Pendidikan yang formal dan tentunya sekolah tersebut bersedia menerima segala bentuk penelitian yang bersangkutan dengan Pendidikan dengan tujuan mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Juni Tahun pembelajaran 2023/2024 dari materi teks deskriptif terdapat pada semester ganjil.

No	Jenis kegiatan	Bulan						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep
1	Pengajuan Judul Skripsi	■						
2	ACC Judul	■						
3	Penelitian Proposal (penyesuaian Bab I, Bab II, Bab III)		■					
4	Bimbingan Bab 1, Bab 2, Bab 3			■				
5	Seminar proposal				■			
6	Pelaksanaan penelitian						■	
7	Penulisan laporan						■	
8	Bimbingan Bab IV, V							■
9	Ujian Skripsi							■

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan" pendapat ini dinyatakan oleh Zuriah (2009 : 116). Arikunto, 2012 : 104) mengatakan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dapat pengambilan sampelnya dengan mengambil secara keseluruhan , namun jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampelnya sebagian dari populasi yang tersedia". Dengan demikian dapat disimpulkan dari penelitian ini menerapkan penelitian populasi yaitu seluruh siswa siswa kelas VII SMP Sidorame Medan yaitu berjumlah.

Table 3.1 Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	30
2	VII-B	30
3	Jumlah	60

3.4 Sampel Penelitian

Sampel Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu". Jika populasi besar maka belum tentu mendalami populasi yang ada, hal ini ditimbulkan karena sudah ketepatan dana, kekuatan dan waktu sehingga tetap berjalan. Jika populasi tidak cukup dari 100 sepantasnya semua populasi diambil sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Beserta jika lewat dari semestinya dari 100 dapat diangkat 0-15% atau 20-25% bersisa. Sedangkan menurut (Nasir 2014:204) "populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang sudah ditetapkan". Berdasarkan pemaparan diatas maka bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dalam populasi. Dikarenakan jumlah populasi dari penelitian ini kurang dari 100 orang maka, maka dapat pengambilan sampelnya dengan mengambil secara keseluruhan dari jumlah populasi

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Two Group Post-test Control Design yaitu penelitian yang dilakukan pada dua kelompok." Group Post-test Design merupakan desain penelitian yang mengadakan postes sebelum diad", (Sugiyono, 2014:74). Peneliti menggunakan design ini karena penerapannya cocok dengan judul penelitian yang didasarkan pada jumlah populasi yang tersedia. Penerapan yang

Dilakukan peneliti pada design ini adalah menggunakan dua kelas. Kelanjutan dari perlakuan dapat ditemukan dengan hasil yang lebih akurat karena dapat mempertimbangkan keadaan sebelum maupun sesudah diberikan suatu perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Table 3.3
Two Grub Post-Test Only Control Desain

Kelas	Perlakuan (Treatment)	Post Test
R	X	O ²
R		O□

Keterangan :

R : merupakan kelas tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi

X : merupakan kelas yang mendapat perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi

O² : Post test kelas yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi

O□ : Post test kelas tanpa menggunakan pembelajaran berdiferensiasi

3.6 Instrumen Penelitian

Kegiatan memperoleh kebenaran pengambilan data membutuhkan sebuah instrument sehingga masalah yang dikaji dapat digambarkan dengan tujuan kedepannya dapat melakukan perbaikan. (Arikunto, 2010:92) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan perlengkapan yang dipakai peneliti untuk menggabungkan data supaya pencaharian lebih gampang dan hasilnya baik, menggabungkan data memiliki arti lebih cekatan, tidak ada kurang dan memiliki aturan sehingga mudah mengolah sebuah data yang diperoleh. Selain itu (Sugiyono, 2012:92) mengatakan bahwa istilah instrumen penelitian”istilah instrumen penelitian disebut dengan istilah Teknik penilaian yang berupa Teknik tes dan nontes”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh berupa performance pada saat membuat teks deskriptif dan nilai hasil lembar evaluasi. Sehingga

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen teks berupa format penilaian performance dan lembar evaluasi.

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Teks Deskriptif

No	Aspek yang dinilai	Indikator penilaian	Skor
1	Struktur Teks Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian deskripsi umum, deskripsi bagian, kesimpulan 5 2. Kesesuaian deskripsi umum, deskripsi bagian, kesimpulan namun kurang rinci 4 3. Kesesuaian deskripsi umum, deskripsi bagian, namun kesimpulan kurang tepat 3 4. Kesesuaian deskripsi umum, deskripsi bagian, kesimpulan tidak memadai 2 5. Tidak kesesuaian deskripsi umum, deskripsi bagian, kesimpulan 1 	
2	Kaidah Kebahasaan Teks Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, tata kalimat dan kepaduan paragraf 5 2. Kesesuaian penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, tata kalimat dan kepaduan paragraf belum lengkap terperinci 4 3. Kesesuaian penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, tata kalimat baik namun kepaduan paragraf masih belum sesuai 3 4. Kesesuaian penggunaan ejaan tidak sesuai, tanda baca, pilihan kata, tata kalimat dan kepaduan paragraf masih kurang 2 5. Kesesuaian penggunaan ejaan tidak sesuai, tanda baca, pilihan kata, tata kalimat dan kepaduan paragraf tidak tepat 1 	
3	Objek yang dideskripsikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian perincian tentang objek diupayakan diperincikan sangat mendetail 5 2. Kesesuaian perincian tentang objek diupayakan diperincikan mendetail 4 3. Kesesuaian perincian tentang objek diupayakan diperincikan cukup 3 4. Kesesuaian perincian tentang objek diupayakan diperincikan kurang mendetail 2 5. Kesesuaian perincian tentang objek diupayakan diperincikan kurang 1 	

		mendetail 5. Kesesuaian perincian tentang objek diupayakan diperincikan tidak mendetail	
4	Imajinasi Pembaca	1. Sangat membangun imajinasi pembaca sehingga sangat merasakannya 2. Membangun imajinasi pembaca sehingga sangat merasakannya 3. Cukup membangun imajinasi pembaca sehingga sangat merasakannya 4. Kurang membangun imajinasi pembaca sehingga sangat merasakannya 5. Tidak membangun imajinasi pembaca sehingga sangat merasakannya	5 4 3 2 1
	Skor Maksimal		20

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor pemerolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori penilaian pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan menulis teks deskriptif, digunakan standar skor sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kategori	Hasil
85-100	5	Sangat Baik
70-84	4	Baik
55-69	3	Cukup Baik
40-54	2	Tidak Baik
0-39	1	Sangat Tidak Baik

(Sugiyono, 2016:135)

3.7 Jalannya Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan pemetaan terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan gaya belajar yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Pemetaan yang dilakukan meliputi:

Nama siswa :

Gaya belajar yang disukai :

Lingkungan belajar yang disukai :

Pembelajaran menulis teks deskriptif ini mengacu tahapan dan langkah sebagai berikut;

**Tabel 3.5 jalannya eksperimen
Jalannya Eksperimen Sebelum Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi
Pertemuan Pertama**

kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">Peneliti mengucapkan salam kepada siswa.Peneliti menyuruh salah satu siswa memimpin doaPeneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan mengabsen siswapeneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">Siswa menjawab salam guru.Salah satu siswa memimpin doa.Siswa mendengar dan menjawab absenSiswa mendengarkan penyampaian peneliti.	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">Peneliti melakukan apersepsi pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentang menulis teks deskriptif.Peneliti menjelaskan materi tentang menulis teks deskriptif sebelum menerapkan pembelajaran diferensiasi.Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan.	<ol style="list-style-type: none">Siswa merespon dan menanggapi pertanyaan peneliti.siswa menyimak penjelasan dari guru.siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.	40 menit

	<p>d. Guru memberikan sebuah teks deskriptif untuk diamati dan dibaca oleh siswa.</p> <p>e. Peneliti membagikan soal <i>posttest</i> kepada siswa.</p> <p>f. Peneliti memberikan tugas agar siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> dengan tema “ lingkungan sekolah”.</p>	<p>d. siswa mengamati dan membaca teks deskriptif yang di beri peneliti.</p> <p>e. siswa menerima soal <i>posttest</i> yang diberikan guru</p> <p>f. Siswa mengerjakan tugas yang disuruh oleh peneliti.</p>	
Kegiatan akhir	<p>a. Peneliti menginstruksikan untuk mengerjakan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu menulis teks deskriptif</p>	a. siswa mengerjakan <i>posttest</i> yang diberi guru.	25 menit
	<p>b. Guru menyuruh mengumpulkan hasil <i>posttest</i>.</p>	b. siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i> .	

	c. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam.	c. siswa merespon salam guru.	

Tabel 3.6 Jalannya Eksperimen Di Kelas Eksperimen Dengan Menerapkan Pembelajaran Diferensiasi

Pertemuan kedua			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti Mengucapkan salam kepada siswa dan memilih siswa untuk memimpin doa. b. Peneliti mengabsen. c. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menjawab salam dari guru dan siswa maju untuk memimpin doa. b. siswa menjawab merespon absensi yang oleh peneliti. c. siswa menerima dan mendengarkan penjelasan dari peneliti. 	10 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti melakukan apersepsi menggali keterampilan yang dimiliki siswa terhadap menulis teks deskriptif. b. Peneliti menjelaskan materi dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam menulis teks deskriptif sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestik). c. Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. d. Peneliti menggunakan bahan bacaan pada berbagai tingkat kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa merespon dan menjawab peneliti. b. siswa mendengar dan menyimak penjelasan materi dari peneliti c. siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. d. siswa membaca sesuai arahan guru e. siswa mendengarkannya serta mengamatinya 	45 menit
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menginstruksikan 	<ul style="list-style-type: none"> a. siswa mengerjakan 	25 menit

akhir	<p>untuk mengerjakan <i>posstest</i> kepada siswa yaitu menulis teks deskriptif sesuai dengan pembelajaran diferensiasi yang telah dijelaskan peneliti</p> <p>b. Peneliti menarik kesimpulan materi yang disampaikan dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil <i>postest</i>.</p> <p>c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan Doa dan memberi salam.</p>	<p><i>posstest</i> yang diberikan oleh peneliti.</p> <p>b. Siswa memahami dan mengumpulkan hasil <i>posstest</i>.</p> <p>c. siswa berdoa dan merespon salam peneliti.</p>	
Pertemuan ke tiga			
Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan awal	<p>a. peneliti memberikan salam dan motivasi kepada siswa.</p> <p>b. Peneliti menjelaskan gambaran dan materi pembelajaran.</p> <p>c. Peneliti Menjelaskan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran</p>	<p>a. Siswa menjawab salam dan motivasi dari peneliti.</p> <p>b. Siswa mendengarkan gambaran pada materi pembelajaran.</p> <p>c. Siswa mendengarkan</p> <p>d. Indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>1.Mengamati</p> <p>Peneliti memberikan sebuah materi teks deskriptif dan memberikan penjelasan materi serta menampilkan materi.</p> <p>2. Menanya</p> <p>a. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai teks deskriptif yang di tampilkan.</p>	<p>Siswa memperhatikan informasi dan materi yang diberikan oleh peneliti mengenai teks deskriptif.</p> <p>a. Siswa menjawab mengenai mengenai teks deskriptif yang di tampilkan di depan kelas</p> <p>b.Siswa membentuk kelompok kelas belajar.</p>	50 menit

	<p>b. Peneliti membuat kelompok siswa untuk mengajarkan Kembali ide atau keterampilan untuk memperluas pemikitan atau keterampilan tingkat lanjut.</p> <p>3. Mengumpulkan</p> <p>a. Peneliti mengarahkan siswa membaca buku paket dan materi yang di tampilkan di depan untuk menemukan informasi mengenai teks deskriptif</p> <p>b. Peneliti mengarahkan siswa mengumpulkan informasi tentang materi pembahasan yang di tampilkan pada pembelajaran mengenai pengertian teks deskriptif, ciri dan struktur teks deskriptif menggunakan infokus.</p>	<p>a. Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan mengenai struktur teks deskriptif, dan kaidah kebahasaan</p> <p>b. siswa menemukan informasi mengenai pemahaman yang di tampilkan di depan kelas infokus.</p>	
	<p>4. Mengasosiasikan</p> <p>Peneliti menyediakan materi yang sudah di print mengenai teks deskriptif yang dibagikan kepada siswa yang akan di deskripsikan.</p>	<p>siswa menerima gambar yang dibagikan oleh peneliti tersebut dan menuliskan deskripsi dari gambar tersebut.</p>	
	<p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa menulis teks deskriptif (menjawab soal) dengan mendeskripsikan objek yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan gaya belajar yang sudah dikelompokkan yaitu kelompok visual, auditori dan kinestetik kepada setiap siswa serta memperhatikan struktur</p>	<p>Siswa menulis teks deskriptif dengan mendeskripsikan dari hasil objek yang sudah dibagikan kepada setiap siswa.</p>	

	teks deskriptif, dan kaidah teks deskriptif.		
Kegiatan Penutup	<p>a. Peneliti menugaskan siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran yang sudah di kerjakan</p> <p>b. Peneliti mengucapkan salam dan memberikan apresiasi atas partisipasi dan kerja sama siswa</p>	<p>a. siswa mengumpulkan hasil dari pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih</p>	10 menit

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan untuk dapat mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2013 : 224) bahwa “ mengingat tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data menjadi tahap paling strategis ketika sedang melakukan sebuah penelitian”. Sehingga Teknik pengumpulan menjadi tahap yang penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data data sesuai dengan apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara tes dan non-tes. Berikut akan diuraikan secara sederhana:

1. Tes performance

Tes performance merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu tugas atau kegiatan tertentu. Tes performance ini biasanya dilakukan dengan memberikan tugas atau simulasi tugas kepada peserta didik lalu diukur kemampuannya. Teknik pengumpulan data melalui

format ini yaitu dengan melakukan penilaian terhadap struktur teks deskriptif (Identifikasi atau bagian umum, Deskripsi Bagian, kesimpulan) dan kaidah kebahasaannya (penggunaan kalimat penjelas, Pemilihan kata dengan emosi yang kuat, penggunaan majas).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan agar hasil yang akan dicapai dapat memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui peningkatan dan pemahaman siswa siswi tentang materi teks deskriptif melalui lembar evaluasi.

Langkah yang dilakukan yaitu :

3.9.1 Menentukan Nilai Tes

Langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan dengan memberi skor terhadap indicator dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks deskriptif, keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan dalam memperoleh skor total.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n : jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor maksimal

3.9.2 Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Menghitung rata-rata dan standar deviasi pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

2. Mencari Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

3. Menghitung standar error dari variable hasil post-test dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_M = \frac{S}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan :

S : standar deviasi

SE_M : standar error

n : jumlah sampel

3.9.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas maka digunakan beberapa cara sebagai berikut :

Menentukan rentang (j) diambil dari nilai tertinggi dan dikurang ke nilai terendah

$$J = x_{maks} - x_{min}$$

- a) Menentukan banyak jumlah internal (k) menggunakan aturan Stuges, yaitu **k= 1+3,3 log n**
(sudjana, 2009:47)
- b) Menentukan Panjang kelas interval (i) digunakan rumus :

$$I = \frac{j}{k}$$

- c) Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentang kelas masing-masing.

3.9.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Lilifors.

- a) Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $S(Z_i) = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- b) Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- c) Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n maka lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$, maka,

$$S(Z_1) = \frac{fkum}{n}$$

- d) Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian tentukan harga mutlaknya
- e) Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal.

Jika harga $L_0 < L_{tabel}$ maka data terdistribusi normal, dan Jika harga $L_0 > L_{tabel}$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.9.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \dots\dots\dots(\text{Sudjana, 2009:250})$$

Keterangan :

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung homogenitas adalah:

- a) Mencari varian atau deviasi dengan rumus :

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

- b) Mencari F hitung dan varian dengan rumus:

$$F = \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}}$$

- c) Membandingkan F hitung dan F tabel pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Untuk varian dari kelompok varians tersebar adalah dk pembilang n -1
- b) Untuk varian dari kelompok varian terkecil adalah dk penyebut n -1
- c) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen
- d) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen

3.9.6 Uji Hipotesis

Untuk melihat kebenaran dapat diterima atau tidaknya saat uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan dibawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji satu pihak dengan $\alpha = 0,05$

Dengan demikian statistic uji “t” dilakukan dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ (Sudjana, 2009:239)}$$

sesuai dengan t_{tabel} disimpulkan:

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.